

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII SMP

Zohairatul badriah¹, Mujiburrahman², M Chairul Anam³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikolog
Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
e-mail: zohairatulbadriah29@gmail.com

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 30/8/2026; Diterbitkan: 30/9/2026

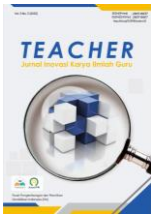
ABSTRAK

Perilaku membolos pada siswa sekolah menengah pertama dapat mengganggu proses pembelajaran, kedisiplinan, dan perkembangan tanggung jawab siswa sehingga diperlukan upaya pendampingan yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Narmada. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri atas sembilan siswa yang memiliki tingkat perilaku membolos tinggi dan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup, angket terbuka, serta wawancara sebagai data pendukung. Layanan konseling kelompok diberikan kepada subjek, kemudian skor perilaku membolos sebelum dan sesudah layanan dibandingkan menggunakan uji *t-test*. Hasil analisis memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,21, lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,306 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 8. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor perilaku membolos sebelum dan sesudah pemberian layanan. Dengan demikian, konseling kelompok berpotensi menjadi salah satu alternatif pendampingan bagi siswa yang menunjukkan kecenderungan membolos. Penerapannya dapat disertai pemantauan kehadiran dan kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling, pihak sekolah, serta orang tua. Karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, temuan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Konseling Kelompok, Perilaku Membolos, Siswa SMP*

ABSTRACT

Truancy among junior high school students can disrupt the learning process, discipline, and the development of personal responsibility, highlighting the need for appropriate student support. This study aimed to examine the effectiveness of group counseling services in reducing truancy behavior among eighth-grade students at SMP Negeri 4 Narmada. The study employed an experimental method using a *One Group Pretest-Posttest Design*. The participants were nine students with high levels of truancy, selected through *purposive sampling*. Data were collected using closed-ended and open-ended questionnaires, as well as interviews as supporting data. Group counseling services were provided to the participants, and their truancy scores before and after the intervention were compared using a *t-test*. The analysis yielded a calculated *t*-value of 13.21, which exceeded the critical *t*-value of 2.306 at the 5% significance level, with 8 degrees of freedom. These results indicate a difference in truancy scores before and after the counseling intervention. Therefore, group counseling may serve as an alternative support strategy for students who exhibit a tendency to engage in truancy. Its implementation can be accompanied by attendance monitoring and collaboration among guidance and counseling



teachers, school personnel, and parents. Since the study did not include a control group, the findings should be interpreted with caution.

Keywords: *Guidance And Counseling, Group Counseling, Truancy Behavior, Junior High School Students*

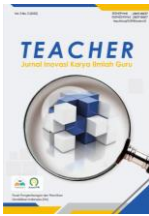
PENDAHULUAN

Dinamika kehadiran peserta didik di ruang kelas sering kali menjadi tolok ukur utama dalam menilai sejauh mana keterikatan akademik mereka terbangun selama proses pembelajaran. Ketika kecenderungan ketidakhadiran tanpa keterangan yang sah muncul secara berulang, siswa tidak sekadar kehilangan hak akses terhadap pemaparan materi serta penyelesaian tugas, melainkan juga mengalami penurunan efikasi dalam menuntaskan tuntutan kurikuler. Santoso et al. (2023) menggarisbawahi bahwa pergeseran performa belajar siswa berkorelasi erat dengan maraknya frekuensi membolos yang tidak terselesaikan sejak dini. Di SMP Negeri 4 Narmada, rekapitulasi data awal bimbingan dan konseling menunjukkan indikasi yang memprihatinkan pada tingkat kelas VIII, di mana teridentifikasi sebanyak 9 siswa memiliki skor ketidakhadiran dalam kategori tinggi dengan rentang skor *pretest* mencapai 80 hingga 92. Tingginya angka partisipasi pasif ini mempertegas bahwa persoalan struktur kedisiplinan di sekolah tersebut memerlukan skema penanganan yang berfokus pada rekonstruksi kesadaran personal dan tanggung jawab belajar.

Pemicu perilaku membolos jarang berdiri tunggal; kompleksitasnya kerap berakar dari persimpangan antara kondisi psikologis personal dan tekanan pergaulan teman sebaya. Memasuki fase remaja, dorongan untuk memperoleh pengakuan sosial sering kali menggeser prioritas kepatuhan siswa terhadap tata tertib lembaga pendidikan. Fenomena konformitas terhadap tindakan membolos pada jenjang sekolah menengah atas telah dipaparkan oleh Habib (2024), sementara Auliazalsini et al. (2024) menyoroti bagaimana intervensi kelompok mampu mereduksi dominasi pengaruh negatif kelompok sebaya. Walaupun kedua studi tersebut beroperasi pada fokus dan jenjang usia yang berbeda, dimensi relasi sosial yang mereka kaji memberikan pijakan krusial untuk memahami dinamika perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Narmada. Mengurai kompleksitas ini menuntut ruang intervensi yang tidak hanya represif, tetapi juga mampu memfasilitasi proses refleksi emosional atas pilihan tindakan siswa.

Sebagai salah satu format layanan interaktif di sekolah, konseling kelompok menawarkan wadah kolektif bagi para peserta didik untuk mengeksplorasi persoalan pribadi melalui pertukaran sudut pandang antaranggota. Kajian eksploratif Fitri dan Darmayanti (2023) melalui pendekatan *literature review* mengindikasikan efektivitas penerapan *behavior contract* dalam format kelompok untuk mereduksi kebiasaan bolos. Di sisi lain, Maulidha (2024) memperlihatkan fleksibilitas konseling kelompok dalam meredam kalkulasi perilaku perundungan pada jenjang sekolah menengah pertama. Keragaman domain aplikasi ini menegaskan bahwa keberhasilan intervensi terapeutik sangat bergantung pada ketepatan artikulasi teknik yang digunakan serta kesesuaian dengan preferensi perilaku subjek. Kebutuhan untuk menyesuaikan rancangan intervensi dengan profil spesifik siswa menjadi alasan mendasar mengapa bentuk pendampingan kelompok perlu terus dievaluasi.

Eksplorasi terhadap penanganan ketidakhadiran siswa dalam literatur bimbingan konseling telah melahirkan beragam variasi pendekatan terapeutik. Rizaldy et al. (2023) meneliti penerapan teknik *self-management* dalam konseling kelompok untuk menekan angka membolos siswa jenjang menengah atas di Kupang. Sementara itu, Cantika et al. (2025)



memanfaatkan teknik kontrak perilaku di jenjang SMP, Permana et al. (2026) menerapkan pendekatan *cognitive-behavioral* pada siswa kejuruan, dan Faqihudin (2026) menguji kerangka *reality group counseling* dengan skema WDEP (*Wants, Direction, Evaluation, Planning*). Bentangan metodologis ini membuktikan bahwa strategi perbaikan perilaku tidak bersifat tunggal, melainkan menuntut pemahaman mendalam atas konteks institusional dan ekosistem lokal tempat intervensi dilaksanakan. Mengingat efektivitas suatu teknik tidak dapat digeneralisasi secara mentah antarjenjang, pengujian langsung pada populasi target menjadi sebuah keniscayaan ilmiah.

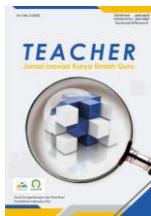
Perspektif lain dalam literatur bimbingan konseling kerap mempertemukan variabel ketidakhadiran dengan konstruksi kedisiplinan secara umum. Evaluasi mengenai pengaruh konseling kelompok bertumpu teknik *behavior contract* terhadap peningkatan disiplin belajar dipaparkan oleh Widiyanti et al. (2024), serta diperkuat oleh temuan Sa'adah dan Nurudducha (2025) pada tingkatan sekolah menengah. Meskipun kedisiplinan dan kebiasaan membolos berada dalam domain kepatuhan norma yang saling beririsan, keduanya memiliki indikator operasional serta determinan psikologis yang berbeda. Keberadaan studi-studi kedisiplinan tersebut memperkaya pijakan konseptual mengenai modalitas konseling kelompok, namun tidak secara otomatis dapat dijadikan klaim mutlak terhadap penurunan angka ketidakhadiran. Memisahkan batasan antarvariabel menjadi krusial agar perumusan hipotesis intervensi tetap berada pada koridor kualifikasi empiris yang presisi.

Rangkaian temuan terdahulu secara konsisten memperlihatkan bahwa intervensi kelompok telah diuji melalui pelbagai teknik, jenjang, dan fokus perilaku, tetapi generalisasi hasil ke ranah lokal SMP Negeri 4 Narmada tetap mengandung celah pembuktian. Keberagaman karakteristik demografis, norma kelompok lokal, serta dinamika internal sekolah menuntut adanya pembuktian langsung tanpa mengandalkan asumsi ekstrapolasi dari sekolah lain. Kesenjangan inilah yang hendak dijawab, yakni menghadirkan data kuantitatif yang mengukur secara cermat perubahan skor perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Narmada sebelum dan setelah memperoleh layanan konseling kelompok. Fokus kontribusi penelitian ini diletakkan pada pengujian empiris berbasis konteks lokal, bukan untuk mengklaim keunggulan mutlak format kelompok atas teknik intervensi lainnya.

Atas dasar pertimbangan teoritis dan urgensi fakta lapangan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku membolos pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Narmada. Evaluasi perubahan dilakukan secara sistematis melalui perbandingan kondisi subjek sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian serangkaian intervensi. Secara akademis, luaran penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah data empiris mengenai implementasi konseling kelompok dalam konteks penanganan kebiasaan membolos di tingkat sekolah menengah pertama. Secara praktis, temuan yang diperoleh diproyeksikan menjadi bahan pertimbangan reflektif bagi praktisi bimbingan dan konseling dalam memformulasikan program intervensi kehadiran yang terukur dan responsif.

METODE PENELITIAN

Upaya mengukur efektivitas intervensi perilaku dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 4 Narmada dirancang melalui pendekatan kuantitatif yang menerapkan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Narmada pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Keputusan untuk melibatkan 9 siswa kelas VIII sebagai partisipan didasarkan pada temuan awal yang mengindikasikan tingkat ketidakhadiran berulang dalam



kategori tinggi berdasarkan pedoman skor instrumen. Rangkaian intervensi yang berpusat pada layanan konseling kelompok ini digulirkan secara bertahap dalam empat sesi pertemuan, dengan mengapit proses tersebut di antara pengukuran awal (*pretest*) sebelum sesi pertama serta pengukuran akhir (*posttest*) sesudah seluruh tahapan kelompok tuntas. Peneliti tidak hanya mengamati dinamika perubahan skor secara kolektif, tetapi juga mencermati respons individual selama fase pembentukan kelompok, pengungkapan kendala, pelaksanaan aktivitas inti, hingga terminasi layanan.

Akurasi data perilaku membolos ditopang oleh penyusunan angket terstruktur yang dikembangkan dari indikator ketidakhadiran sekolah, serta diperkuat oleh wawancara mendalam sebagai pendukung naratif kualitatif. Sebelum digunakan untuk menjangkau data utama, keandalan alat ukur ini diuji terlebih dahulu melalui analisis *Product Moment* Pearson untuk pengujian validitas dan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengukur reliabilitas instrumen. Dari 30 butir pernyataan yang diuji cobakan, sebanyak 24 butir dinyatakan valid dengan nilai *r* hitung berkisar antara 0,361 hingga 0,782 (melampaui nilai *r* tabel sebesar 0,329 pada taraf signifikansi 5 persen), sementara 6 butir sisanya digugurkan karena tidak memenuhi kriteria. Nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar α sama dengan 0,892 mengonfirmasi bahwa angket memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi untuk mengevaluasi perubahan kecenderungan membolos siswa.

Penilaian atas pergeseran skor *pretest* dan *posttest* dilakukan melalui pengujian statistik inferensial menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis *paired-samples t-test*, asumsi distribusi data terlebih dahulu dipastikan keabsahannya melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk* terhadap selisih skor (*gain score*). Hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi *p* sebesar 0,342 (di mana *p* lebih besar dari 0,05), yang membuktikan bahwa sebaran data selisih skor berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan uji parametrik. Evaluasi hipotesis dilanjutkan dengan membandingkan nilai *t* hitung terhadap *t* tabel pada taraf signifikansi α sama dengan 0,05, sementara data wawancara diolah secara deskriptif untuk memperjelas konteks kuantitatif tanpa mengabaikan batasan desain satu kelompok yang belum melibatkan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku membolos pada siswa di SMP Negeri 4 Narmada disajikan berdasarkan data angket sebelum dan sesudah pemberian layanan. Subjek penelitian berjumlah 9 siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku membolos tinggi. Layanan konseling kelompok dilaksanakan dalam 4 pertemuan, sedangkan pengukuran perilaku membolos dilakukan melalui angket *pretest* dan *posttest*. Penyajian hasil dibagi menjadi tiga bagian, yaitu data skor setiap subjek, ringkasan perubahan skor, dan hasil pengujian statistik.

1. Skor perilaku membolos sebelum dan sesudah konseling kelompok

Pengukuran perilaku membolos dilakukan terhadap setiap subjek untuk memperoleh gambaran skor sebelum dan sesudah layanan konseling kelompok. Tabel 1 menyajikan skor *pretest*, skor *posttest*, selisih skor, serta kuadrat selisih untuk masing-masing subjek. Data ini digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan skor secara individual. Selisih dihitung dari skor *pretest* dikurangi skor *posttest*.

Tabel 1. Skor perilaku membolos setiap subjek sebelum dan sesudah konseling kelompok

Subjek	Pretest	Posttest	Selisih (D)	D ²
A	85	60	25	625
B	90	65	25	625
C	80	55	25	625
D	88	62	26	676
E	92	68	24	576
F	86	61	25	625
G	89	64	25	625
H	84	59	25	625
I	87	63	24	576

Tabel 1 memperlihatkan data skor dari seluruh subjek yang mengikuti pengukuran. Setiap subjek memiliki skor posttest yang lebih rendah daripada skor pretest. Data selisih tersebut selanjutnya diringkas untuk menyajikan gambaran perubahan skor kelompok secara keseluruhan. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

2. Ringkasan perubahan skor perilaku membolos

Ringkasan skor digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perubahan perilaku membolos pada kelompok penelitian. Tabel 2 menyajikan jumlah subjek, rerata skor sebelum dan sesudah layanan, serta rerata selisih skor berdasarkan data individual pada Tabel 1. Rerata selisih dihitung dari selisih skor masing-masing subjek. Penyajian ini memberikan ringkasan numerik tanpa mengulang uraian setiap skor individual.

Tabel 2. Ringkasan statistik deskriptif skor perilaku membolos

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah subjek (N)	9	9
Jumlah skor	781	557
Rerata skor	86,78	61,89

Rerata selisih skor pretest dan posttest berdasarkan data individual adalah 24,89.

Berdasarkan ringkasan pada Tabel 2, skor kelompok pada kedua waktu pengukuran menunjukkan perbedaan. Rerata selisih skor kelompok kemudian digunakan dalam pengujian statistik sesuai dengan analisis yang dilaporkan dalam penelitian. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 3.

3. Hasil pengujian statistik

Pengujian statistik dilakukan untuk menilai perbedaan skor perilaku membolos sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok. Analisis menggunakan uji t dengan jumlah subjek sebanyak 9 orang dan derajat kebebasan 8. Tabel 3 menyajikan nilai statistik yang dilaporkan, nilai pembandingan, serta keputusan pengujian. Hasil pengujian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang ditetapkan.

Tabel 3. Hasil pengujian perbedaan skor perilaku membolos

Komponen	Hasil
Jumlah subjek (N)	9
Derajat kebebasan (db)	8
Rerata selisih (Md)	24,89
t hitung	13,21
t tabel pada taraf 5%	2,306
Keputusan	Ho ditolak; H _a diterima

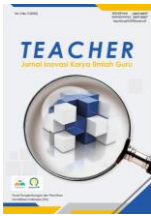
Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dilaporkan lebih besar daripada nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian tersebut, keputusan statistik yang dilaporkan adalah menolak H₀ dan menerima H_a. Hasil ini merupakan keluaran pengujian terhadap skor sebelum dan sesudah layanan pada kelompok penelitian. Interpretasi mengenai makna temuan, kemungkinan faktor yang berkaitan dengan perubahan, serta keterbatasan rancangan penelitian disampaikan pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan skor perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Narmada setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Rerata skor posttest lebih rendah dibandingkan rerata skor pretest, dan hasil pengujian statistik yang dilaporkan menunjukkan perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 5%. Temuan tersebut memberikan bukti empiris mengenai perubahan skor pada kelompok siswa yang menjadi subjek penelitian. Meskipun demikian, hasil ini perlu ditafsirkan sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan, karena desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol belum dapat memastikan bahwa perubahan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh layanan konseling kelompok.

Temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan Sari (2024), yang mengkaji efektivitas konseling kelompok menggunakan teknik behavior contract dalam mengatasi perilaku bolos siswa kelas IX. Kesamaan fokus kedua penelitian terletak pada upaya penanganan perilaku membolos melalui layanan konseling kelompok, sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik yang digunakan dan karakteristik peserta penelitian. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Narmada, sehingga memberikan gambaran pada konteks peserta dan sekolah yang berbeda. Perbandingan tersebut memperluas pembahasan mengenai konseling kelompok dalam penanganan membolos, tetapi tidak cukup untuk menyatakan bahwa satu teknik lebih efektif daripada teknik lainnya tanpa pengujian langsung dengan rancangan yang sebanding.

Penelitian Ambarwati et al. (2026) mengenai konseling kelompok dengan teknik behavior contract terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 48 Samarinda dan penelitian Imaniyah dan Pratitis (2025) mengenai penurunan perilaku indiscipliner siswa SMP memberikan konteks tambahan bagi temuan ini. Keduanya berkaitan dengan pemanfaatan konseling kelompok untuk menangani persoalan perilaku siswa, meskipun kedisiplinan belajar dan perilaku indiscipliner memiliki cakupan yang lebih luas daripada perilaku membolos. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperlihatkan relevansi layanan kelompok dalam konteks perilaku sekolah, tetapi tidak boleh dianggap sebagai bukti langsung atas perubahan perilaku membolos dalam penelitian ini. Penelitian Widiyanti et al. (2024), yang juga membahas konseling kelompok dengan teknik behavior contract untuk meningkatkan



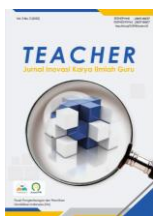
kedisiplinan, memperkuat konteks literatur mengenai layanan kelompok, dengan tetap memperhatikan perbedaan variabel hasil yang diteliti.

Penanganan perilaku membolos juga dapat ditempatkan dalam kajian intervensi kehadiran sekolah yang lebih luas. Middleton et al. (2025) menelaah intervensi berbasis sekolah untuk meningkatkan kehadiran siswa sekolah menengah yang mengalami ketidakhadiran persisten melalui suatu systematic review. Kajian tersebut relevan untuk mengingatkan bahwa masalah kehadiran dapat ditangani melalui beragam bentuk intervensi dan bahwa hasil suatu pendekatan perlu dipahami sesuai konteks penerapannya. Sementara itu, Aprilia et al. (2026) secara khusus mengkaji layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI di SMAN 1 Sikur. Kedua rujukan ini memiliki kedekatan dengan persoalan kehadiran sekolah, tetapi perbedaan pendekatan, jenjang pendidikan, dan karakteristik peserta perlu diperhatikan ketika menghubungkannya dengan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Narmada.

Selain membahas perilaku membolos secara langsung, sejumlah penelitian mengkaji penggunaan konseling kelompok untuk menangani persoalan perilaku dan kebutuhan perkembangan siswa lainnya. Ekatni et al. (2026) membahas penerapan layanan konseling kelompok sebagai upaya mengurangi perilaku merokok siswa jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 4 Palangka Raya. Araudha dan Darmayanti (2025) mengkaji teknik behavior contract dalam konseling kelompok untuk mengurangi kecanduan gadget, sedangkan Utami dan Nasution (2026) meneliti pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga broken home. Aisah et al. (2025) juga mengkaji teknik cinematherapy untuk meningkatkan self-esteem siswa madrasah tsanawiyah. Rujukan-rujukan tersebut memperlihatkan keragaman persoalan dan pendekatan dalam layanan konseling kelompok, tetapi karena variabel hasilnya berbeda, temuan penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa perubahan pada perilaku membolos berlangsung melalui mekanisme yang sama dengan perubahan pada perilaku merokok, kecanduan gadget, motivasi belajar, atau self-esteem.

Dimensi sosial dan dukungan sebaya juga dapat dipertimbangkan sebagai konteks dalam memahami perilaku remaja, tanpa menganggapnya sebagai penyebab yang telah terbukti dalam penelitian ini. Salsabila dan Fitriani (2023) mengkaji regulasi emosi ditinjau dari dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMP, sedangkan Evans (2023) membahas landasan teoretis dukungan sebaya dalam konteks layanan bagi orang dengan skizofrenia. Kedua sumber tersebut memiliki fokus yang berbeda dari perilaku membolos, sehingga relevansinya terbatas pada perluasan perspektif mengenai dukungan sosial dan interaksi sebaya. Penelitian Habib (2024) mengenai konformitas perilaku membolos siswa tingkat SMA/SMK dan Auliazalsini et al. (2024) mengenai konseling kelompok serta konformitas teman sebaya pada remaja juga memberi konteks untuk mempertimbangkan hubungan sosial dalam pembahasan perilaku siswa. Namun, tanpa pengukuran khusus terhadap konformitas, dukungan sebaya, atau regulasi emosi dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai mekanisme yang menjelaskan perubahan skor subjek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa skor perilaku membolos pada kelompok siswa yang diteliti mengalami penurunan setelah layanan konseling kelompok diberikan. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling ketika mengevaluasi layanan bagi siswa yang mengalami persoalan kehadiran, dengan tetap menyesuaikan pelaksanaan layanan terhadap kebutuhan dan kondisi siswa.



Interpretasi hasil memiliki keterbatasan karena jumlah subjek relatif kecil dan rancangan penelitian tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga faktor lain yang mungkin berpengaruh selama penelitian belum dapat dipisahkan sepenuhnya dari layanan yang diberikan. Penelitian berikutnya dapat melibatkan kelompok pembanding, jumlah peserta yang lebih besar, pengukuran tindak lanjut, serta data kehadiran sekolah untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti kontekstual mengenai perubahan perilaku membolos setelah konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Narmada, bukan pada penetapan bahwa pendekatan tersebut merupakan solusi tunggal atau paling efektif untuk seluruh konteks sekolah.

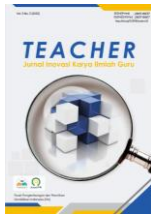
KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berpotensi membantu mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Narmada. Perubahan skor sebelum dan sesudah pemberian layanan, yang didukung oleh hasil pengujian statistik, mengindikasikan adanya perbedaan perilaku membolos setelah siswa mengikuti konseling kelompok. Temuan ini menjawab tujuan penelitian sekaligus memberikan gambaran bahwa konseling kelompok dapat dimanfaatkan sebagai ruang pendampingan bagi siswa untuk mengenali faktor yang berkaitan dengan kebiasaan membolos, memahami konsekuensinya, dan mengembangkan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Namun, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, hasil tersebut perlu ditafsirkan secara proporsional dan belum cukup untuk memastikan bahwa perubahan sepenuhnya disebabkan oleh layanan konseling kelompok.

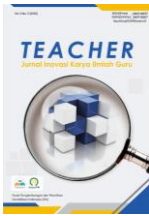
Temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang layanan kelompok yang terarah dan berkelanjutan, disertai pemantauan kehadiran serta tindak lanjut sesuai kebutuhan siswa. Dukungan pihak sekolah dan orang tua juga diperlukan agar upaya pendampingan tidak berhenti pada pelaksanaan konseling, tetapi terhubung dengan lingkungan belajar siswa sehari-hari. Untuk pengembangan berikutnya, penelitian dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan kelompok kontrol sehingga perubahan perilaku dapat ditelaah melalui perbandingan yang lebih memadai. Pengamatan lanjutan juga dapat dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan perubahan setelah layanan berakhir, sekaligus mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin berkaitan dengan keberhasilan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Karamoy, Y. K., & Mutakin, F. (2025). Efektivitas konseling kelompok teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan *self-esteem* siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 11(2), 287–296. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/21171>
- Ambarwati, T. N., Muslifar, R., Hidayanto, D. N., & Muslifar, S. (2026). Pengaruh konseling kelompok teknik *behavior contract* terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 48 Samarinda tahun ajaran 2024/2025. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 10(1), 45–52. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK/article/view/14860>
- Aprilia, D., Mahyatun, B., & Yulianti, D. (2026). Efektifitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI di



- SMAN 1 Sikur. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 4(1), 43–54. <https://j-edu.org/index.php/edu/article/view/38>
- Araudha, N., & Darmayanti, N. (2025). Efektivitas konseling kelompok menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengurangi kecanduan *gadget* pada siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 9(1), 45–54. <https://journal.matappa.ac.id/index.php/jurkam/id/article/view/4270>
- Auliazalsini, W., Addawiyah, M. R., Habibah, S., Damiyati, A. N., & Islamyazizah, A. (2024). Peran konseling kelompok terhadap konformitas teman sebaya pada remaja. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 214–225. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/1889>
- Cantika, N., Sutja, A., & Zulfikar, M. (2025). Pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku membolos siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 11(3), 233–240. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/18560>
- Ekatni, T., Sulistyowati, R., & Asalaka, M. B. (2026). Penerapan layanan konseling kelompok sebagai upaya mengurangi perilaku merokok siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 4 Palangka Raya. *Development of Mentoring Journal*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/dom/article/view/1137>
- Evans, M. (2023). Theoretical foundations of peer support. In *Peer support services reaching people with schizophrenia: Considerations for research and practice* (pp. 31–42). Springer Nature Switzerland. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-29042-8_3
- Faqihudin, F. (2026). The effectiveness of reality group counseling (WDEP) in reducing truancy behavior among students of MA Tunas Pertiwi Cirebon. *Asesment: Journal of Counseling Guidance*, 4(1), 1–21. <https://asesment.staiku.ac.id/index.php/mt/article/view/140>
- Fitri, A., & Darmayanti, N. (2023). Literature review: Efektivitas konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku membolos siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 271–280. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/4590>
- Habib, F. R. (2024). Komformitas perilaku membolos siswa di sekolah tingkat SMA/SMK. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 139–155. <https://knowledge.web.id/index.php/ijisk/article/view/27>
- Imaniyah, W., & Pratitis, N. T. (2025). Penerapan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dalam menurunkan perilaku indisipliner siswa Sekolah Menengah Pertama. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 5(1), 47–59. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/psycomedia/article/view/8514>
- Maulidha, S. U. R. (2024). Konseling kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa UPT SMPN 9 Gresik. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 89–97. <https://anthor.org/anthor/article/view/1137>
- Middleton, A., Watson, M., & Anderson, J. K. (2025). What school-based interventions work to improve attendance in secondary school students with persistent absence? A systematic review. *Frontiers in Child and Adolescent Psychiatry*, 4, Article 1603680. <https://www.frontiersin.org/journals/child-and-adolescent-psychiatry/articles/10.3389/frcha.2025.1603680/full>



- Permana, S. D., Ratnawati, V., & Gumilang, G. S. (2026). Mengurangi perilaku membolos siswa SMK dengan teknik konseling kognitif perilaku. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 5(2), 614–622.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/10836>
- Rizaldy, A. R., Upa, M. D. P., & Korohama, K. E. (2023). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk menurunkan perilaku membolos pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(3). <https://ejurnal.undana.ac.id/JBKF/article/view/10782>
- Sa'adah, L., & Nurudducha, N. (2025). Application of *behavior contract* group counseling to improve discipline among high school students. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies*, 2(2), 95–104.
<https://ojs.aeducia.org/index.php/ijgcs/article/view/353>
- Salsabila, C. N., & Fitriani, Y. (2023). Regulasi emosi ditinjau dari dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 144–153.
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/11604>
- Santoso, M. Q., Kusuma, S. T., & Nurani, G. A. (2023). Perilaku membolos di sekolah terhadap performa belajar pada siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 7(1), 63–68. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/18582>
- Sari, D. N. (2024). Efektivitas konseling kelompok teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku bolos kelas 9. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 5(2), 143–151.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/rosyada/article/view/9758>
- Utami, T., & Nasution, S. I. (2026). Konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa keluarga *broken home*. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 10(1), 113–137.
<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK/article/view/16453>
- Widiyanti, A., Yuhenita, N. N., & Sugiyadi, S. (2024). Pengaruh konseling kelompok *behavior contract* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 58–63. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/12498>